



BAHAN AJAR (HANJAR)

**HAKIKAT GANGGUAN KAMTIBMAS
(PG/AG/GN)**

untuk

PENDIDIKAN PEMBENTUKAN BINTARA POLRI

IDENTITAS BUKU

HAKIKAT GANGGUAN KAMTIBMAS (PG/AG/GN)

Penyusun:

Tim Pokja Lemdiklat Polri T.A. 2021

Editor:

1. Kombes Pol Drs. Agus Salim.
2. AKBP Henny Wuryandari, S.H.
3. AKBP Budi Eka Takariawan, S.H.
4. AKBP Dadan Rusdian, S.E.
5. Kompol Titin Yanuarti, M.Pd.
6. Penata I Maria Enny K., S.Kom.
7. Penata Wita Puspitasari, S.Pd.
8. IPDA Varian Fauzan, S.Pd.
9. Briptu Aries Adi Susanto.

Hanjar Pendidikan Polri
Pendidikan Pembentukan Bintara Polri

Diterbitkan oleh:

Bagian Kurikulum dan Bahan Ajar Pendidikan Pembentukan
Biro Kurikulum
Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri
Tahun 2021

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang menggandakan sebagian atau seluruh isi Bahan Ajar (Hanjar) Pendidikan Polri ini, tanpa izin tertulis dari Kalemdiklat Polri.

DAFTAR ISI

Cover	i
Sambutan Kalemndiklat Polri	ii
Keputusan Kalemndiklat Polri.....	iv
Lembar Identitas Buku	vi
Daftar isi	vii
Pendahuluan	1
Standar Kompetensi	1
 HANJAR 01 KONSEP DAN RUANG LINGKUP HAKEKAT GANGGUAN KAMTIBMAS	 2
Pengantar	2
Kompetensi Dasar	2
Materi Pelajaran	3
Metode Pembelajaran	3
Alat/Media, Bahan dan Sumber Belajar.....	4
Kegiatan Pembelajaran	4
Tagihan/Tugas	5
Lembar Kegiatan	5
Bahan Bacaan	6
1. Pengertian Kamtibmas	6
2. Hakikat Ancaman Kamtibmas.....	6
3. Pengertian Asta Gatra.	6
4. Potensi Gangguan (PG), Ambang Gangguan (AG) dan Gangguan Nyata (GN).....	6
Rangkuman	7

	Latihan	7
HANJAR 02	POTENSI GANGGUAN (PG), AMBANG GANGGUAN (AG) DAN GANGGUAN NYATA (GN)	8
	Pengantar.....	8
	Kompetensi Dasar	8
	Materi Pelajaran	9
	Metode Pembelajaran	9
	Alat/Media, Bahan dan Sumber Belajar.....	10
	Kegiatan Pembelajaran	10
	Tagihan/Tugas	12
	Lembar Kegiatan	12
	Bahan Bacaan	13
	1. Sumber Potensi Gangguan (PG) :.....	13
	2. Jenis-Jenis Ambang Gangguan (AG).....	14
	3. Faktor Penyebab Ambang Gangguan (AG).....	15
	4. Sifat Gangguan Nyata (GN)	19
	5. Sumber-Sumber Gangguan Nyata (GN)	19
	Rangkuman	24
	Latihan	25
HANJAR 03	CARA MENGIDENTIFIKASI DAN PENANGGULANGAN HAKIKAT GANGGUAN KAMTIBMAS	26
	Pengantar.....	26
	Kompetensi Dasar	26
	Materi Pelajaran	27
	Metode Pembelajaran	27
	Alat/Media, Bahan dan Sumber Belajar.....	28

	Kegiatan Pembelajaran	28
	Tagihan/Tugas	30
	Lembar Kegiatan	30
	Bahan Bacaan	31
	1. Sifat Tugas Kepolisian Dalam Menanggulangi Hakikat Ancaman.	31
	2. Penanggulangan Potensi Gangguan (PG).	31
	3. Penanggulangan Ambang Gangguan (AG).	32
	4. Penanggulangan Gangguan Nyata (GN).	33
	Rangkuman	35
	Latihan	36
HANJAR 04	SKALA VERTIKAL ANCAMAN, ESKALASI GANGGUAN KAMTIBMAS, DAN KATEGORI KEJAHATAN	37
	Pengantar	37
	Kompetensi Dasar	37
	Materi Pelajaran	38
	Metode Pembelajaran	38
	Alat/Media, Bahan dan Sumber Belajar	39
	Kegiatan Pembelajaran	39
	Tagihan/Tugas	40
	Lembar Kegiatan	40
	Bahan Bacaan	41
	1. Skala Vertikal Lapisan Ancaman.	41
	2. Eskalasi Gangguan Kamtibmas	41
	3. Kategori Kejahatan	42
	Rangkuman	44
	Latihan	44

HANJAR

HAKIKAT GANGGUAN KAMTIBMAS (PG/AG/GN)

**10 JP (450 menit)****PENDAHULUAN**

Polri merupakan alat negara yang bertugas dalam bidang pemeliharaan keamanan, ketertiban masyarakat, penegakkan hukum dan pelindung masyarakat. Pelaksanaan tugas tersebut di atas bersifat pre-emptif dan preventif yang memiliki peranan sangat penting guna menciptakan situasi serta kondisi aman dan tertib. Pada umumnya, munculnya gangguan Kamtibmas berawal dari Faktor Korelatif Kriminogen (FKK)/Potensi Gangguan Keamanan (PG) dan *Police Hazard* (PH)/Ambang Gangguan Keamanan (AG) yang tidak terantisipasi. Dalam upaya mencegah gangguan Kamtibmas, hal terpenting adalah memahami PG yang merupakan embrio timbulnya AG. Apabila AG dibiarkan tanpa ditangani akan berubah menjadi Ancaman Faktual (AF)/Gangguan Nyata (GN). Upaya Kepolisian dalam penanganan PG dan AG tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya partisipasi dan kerjasama dengan masyarakat.

Kemitraan yang erat antara Polisi dan masyarakat sangat berguna dalam mendeteksi gejala-gejala yang timbul dalam masyarakat yang berpotensi menjadi PG dan AG. Sehingga dapat sedini mungkin diantisipasi agar tidak berubah menjadi Gangguan Nyata. Hal tersebut merupakan salah satu kunci keberhasilan mencegah munculnya gangguan Kamtibmas.

Hakikat ancaman Kamtibmas yang berbentuk antara lain PG, AG dan GN harus diketahui oleh setiap anggota Polri dalam rangka menumbuhkan kewaspadaan dan kepekaan terhadap sumber-sumber ancaman sehingga dapat membantu pimpinan guna mengambil keputusan secara tepat dalam pengelolaan keamanan maupun bagi kepentingan petugas yang bersangkutan.


**STANDARD KOMPETENSI**


Menerapkan Hakikat Gangguan Kamtibmas.


MODUL**01****HAKIKAT GANGGUAN KAMTIBMAS DAN
ASTA GATRA****2 JP (90 menit)**


	PENGANTAR
	<p>Dalam modul ini membahas materi tentang pengertian kamtibmas, pengertian hakikat ancaman, pengertian asta gatra, potensi gangguan (PG), Ambang gangguan (AG) dan gangguan keamanan nyata (GN).</p> <p>Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami gangguan kamtibmas dan asta gatra.</p>

	KOMPETENSI DASAR
	<p>Dapat memahami konsep dan ruang lingkup hakikat gangguan kamtibmas dan asta gatra.</p> <p>Indikator Hasil Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian kamtibmas; 2. Menjelaskan pengertian hakikat ancaman; 3. Menjelaskan pengertian asta gatra; 4. Menjelaskan potensi gangguan (PG), Ambang gangguan (AG) dan gangguan keamanan nyata (GN).


	MATERI PELAJARAN
	<p>Pokok Bahasan: Hakikat gangguan kamtibmas dan astra gatra.</p> <p>Sub Pokok Bahasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kamtibmas; 2. Pengertian hakikat ancaman; 3. Pengertian asta gatra; 4. Potensi gangguan (PG), Ambang gangguan (AG) dan gangguan keamanan nyata (GN).


	METODE PEMBELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ceramah Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi tentang konsep dan ruang lingkup hakikat gangguan kamtibmas. 2. Metode Tanya Jawab Metode ini digunakan untuk tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan. 3. Metode Curah Pendapat Metode ini digunakan untuk menggali pendapat/pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan. 4. Metode Penugasan Metode ini digunakan pendidik untuk menugaskan peserta didik yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan. 5. Metode Pembelajaran Jarak Jauh Metode ini digunakan untuk pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti menggunakan <i>Zoom</i>, <i>Google Meet</i> dan lainnya.

	ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat/Media <ol style="list-style-type: none"> a. Laptop; b. LCD; c. <i>Whiteboard</i>; d. Slide. 2. Bahan <ol style="list-style-type: none"> a. Kertas <i>Flipchart</i>/HVS; b. Alat Tulis. 3. Sumber Belajar <ol style="list-style-type: none"> a. Peraturan Kapolri Nomor 9 Tahun 2011 tentang Manajemen Operasi Kepolisian; b. Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Polri; c. Bahan Ajar hakekat ancaman gangguan kamtibmas, terbitan Lemdikpol Jakarta.

	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap awal: 10 menit <ol style="list-style-type: none"> a. Membuka kelas dan memberikan salam; b. Perkenalan; c. Pendidik melaksanakan apersepsi; d. Menyampaikan tujuan dan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. 2. Tahap inti: 70 menit <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan materi tentang konsep dan ruang lingkup hakikat gangguan kamtibmas; b. Peserta didik memperhatikan dan mencatat hal-hal yang penting; c. Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk tanya jawab kepada pendidik tentang materi yang belum dimengerti;

	<ul style="list-style-type: none"> d. Peserta didik melaksanakan curah pendapat tentang materi yang disampaikan oleh pendidik; e. Pendidik menyimpulkan materi yang telah disampaikan. <p>3. Tahap Akhir: 10 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Cek Penguatan materi Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi pembelajaran secara umum. b. Cek penguasaan materi Pendidik mengecek penguasaan materi pembelajaran dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik. c. Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari materi yang disampaikan. d. Pendidik menugaskan peserta didik untuk membuat resume pada materi yang telah disampaikan.
--	---

	TAGIHAN/TUGAS
	Peserta didik mengumpulkan resume dalam bentuk tulisan tangan kepada pendidik.

	LEMBAR KEGIATAN
	Pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk membuat resume tentang materi yang telah diberikan.



BAHAN BACAAN

HAKIKAT GANGGUAN KAMTIBMAS DAN ASTA GATRA

1. Pengertian Kamtibmas

Suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum serta terbinanya ketentraman yang mengandung pengertian membina dan mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat.

2. Hakikat Ancaman Kamtibmas

Setiap situasi dan kondisi yang dapat mengganggu/membahayakan kamtibmas, kelangsungan hidup Negara dan pembangunan masyarakat, Ancaman masyarakat timbul dari yang bentuknya ancaman potensial yang melekat pada aspek Astagatra, baik yg berupa Potensi Gangguan (PG), Ambang Gangguan (AG) serta Gangguan Nyata (GN).

3. Pengertian Asta Gatra

Delapan aspek kehidupan berbangsa dan bernegara yang terdiri atas Panca Gatra (Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya dan Hankam), Tri Gatra (Geografi, Demografi dan Sumber Daya Alam).

4. Potensi Gangguan (PG), Ambang Gangguan (AG) dan Gangguan Nyata (GN)


a. Potensi gangguan (PG)


Kondisi/situasi yang merupakan akar masalah/faktor stimulan/pencetus yang berkorelasi erat terhadap timbulnya Ambang gangguan dan Gangguan.

b. Ambang gangguan (AG)

Suatu kondisi/situasi kamtibmas yang apabila tidak dilakukan tindakan kepolisian, dikhawatirkan akan menimbulkan Gangguan Nyata/Gangguan kamtibmas.

	<p>c. Gangguan nyata (GN)</p> <p>Gangguan keamanan berupa kejahatan atau pelanggaran hukum yang terjadi dan menimbulkan kerugian bagi masyarakat atau negara, yang wujudnya antara lain berupa kerugian harta benda, jiwa raga maupun kehormatan.</p>
--	---

	RANGKUMAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kamtibmas adalah Suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu pra-syarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum. 2. Ancaman masyarakat timbul dari yang bentuknya ancaman potensial yang melekat pada aspek Astagatra, baik yg berupa Potensi Gangguan (PG), Ambang Gangguan (AG) serta Gangguan Nyata (GN). 3. Delapan aspek kehidupan berbangsa dan bernegara yang terdiri dari Panca Gatra (Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya dan Hankam), Tri Gatra (Geografi, Demografi dan Sumber Daya Alam).


	LATIHAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan Pengertian kamtibmas! 2. Jelaskan hakekat ancaman kamtibmas! 3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan asta gatra! 4. Jelaskan pengertian Potensi Gangguan (PG), Ambang Gangguan (AG) dan Gangguan Nyata (GN)!


MODUL
02
**POTENSI GANGGUAN (PG),
 AMBANG GANGGUAN (AG) DAN
 GANGGUAN NYATA (GN)**


2 JP (90 menit)


	PENGANTAR
	<p>Dalam modul ini membahas tentang sumber potensi gangguan (PG), jenis-jenis ambang gangguan (AG), faktor penyebab ambang gangguan (AG), sifat gangguan nyata (GN), dan sumber-sumber gangguan nyata (GN).</p> <p>Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami sumber potensi gangguan (PG), jenis dan faktor penyebab ambang gangguan (AG) serta sifat dan sumber gangguan nyata (GN) sehingga dalam pelaksanaan tugasnya dapat mengidentifikasi hakekat gangguan kamtibmas tersebut yang pada akhirnya dapat menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk mengantisipasi hingga mengatasinya.</p>

	KOMPETENSI DASAR
	<p>Dapat memahami potensi gangguan (PG), ambang gangguan (AG), dan gangguan nyata (GN).</p> <p>Indikator Hasil Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan sumber potensi gangguan (PG); 2. Menjelaskan jenis-jenis ambang gangguan (AG); 3. Menjelaskan faktor penyebab ambang gangguan (AG); 4. Menjelaskan sifat gangguan nyata (GN); 5. Menjelaskan sumber-sumber gangguan nyata (GN).


	MATERI PELAJARAN
	<p>Pokok Bahasan:</p> <p>Potensi gangguan (PG), ambang gangguan (AG), dan gangguan nyata (GN).</p> <p>Sub Pokok Bahasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber potensi gangguan (PG); 2. Jenis-jenis ambang gangguan (AG); 3. Faktor penyebab ambang gangguan (AG); 4. Sifat gangguan nyata (GN); 5. Sumber-sumber gangguan nyata (GN).


	METODE PEMBELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ceramah Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi tentang potensi gangguan (PG), ambang gangguan (AG), dan gangguan nyata (GN). 2. Metode Tanya Jawab Metode ini digunakan untuk tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan. 3. Metode Curah Pendapat Metode ini digunakan untuk menggali pendapat/pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan. 4. Metode Diskusi Metode ini digunakan untuk mendiskusikan materi tentang potensi gangguan (PG), ambang gangguan (AG), dan gangguan nyata (GN). 5. Metode Penugasan Metode ini digunakan pendidik untuk menugaskan peserta didik yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan. 6. Metode Pembelajaran Jarak Jauh Metode ini digunakan untuk pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti menggunakan <i>Zoom</i>, <i>Google Meet</i> dan lainnya.

	ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat/Media <ol style="list-style-type: none"> a. Laptop; b. LCD; c. <i>Whiteboard</i>; d. Slide. 2. Bahan <ol style="list-style-type: none"> a. Kertas <i>Flipchart</i>/HVS; b. Alat Tulis. 3. Sumber Belajar <ol style="list-style-type: none"> a. Bahan Ajar hakekat ancaman gangguan kamtibmas terbitan Lemdikpol Jakarta; b. Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Polri; c. Peraturan Kapolri Nomor 9 Tahun 2011 tentang Manajemen Operasi Kepolisian; d. 3 (tiga) Rute atau lokasi untuk obyek identifikasi PG, AG, dan GN; e. Format hasil identifikasi PG, AG, dan GN.

	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap awal: 10 menit Pendidik melaksanakan apersepsi dengan kegiatan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik menugaskan peserta didik untuk melakukan refleksi; b. Pendidik mengaitkan materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan; c. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada modul ini. 2. Tahap Inti: 70 menit <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan materi tentang potensi gangguan (PG), ambang gangguan (AG), dan gangguan nyata (GN);

	<ul style="list-style-type: none"> b. Peserta didik memperhatikan dan mencatat hal-hal yang penting; c. Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk tanya jawab kepada pendidik tentang materi yang belum dimengerti; d. Peserta didik melaksanakan curah pendapat tentang materi yang disampaikan oleh pendidik; e. Pendidik membagi peserta dalam 5 (lima) kelompok untuk berdiskusi tentang potensi gangguan (PG), ambang gangguan (AG), dan gangguan nyata (GN); f. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan topik yang telah ditetapkan oleh pendidik; g. Pendidik memfasilitasi jalannya diskusi; h. Pendidik meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi; i. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok yang lain; j. Pendidik membahas dan menyimpulkan hasil diskusi kelompok; k. Peserta didik membuat laporan hasil diskusi; l. Pendidik menyimpulkan materi yang telah disampaikan. <p>3. Tahap Akhir: 10 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Cek Penguatan materi Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi pembelajaran secara umum. b. Cek penguasaan materi Pendidik mengecek penguasaan materi dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik. c. Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari materi yang disampaikan. d. Pendidik menugaskan peserta didik untuk membuat resume pada materi yang telah disampaikan.
--	--

	TAGIHAN/TUGAS
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengumpulkan resume dalam bentuk tulisan tangan kepada pendidik. 2. Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi.

	LEMBAR KEGIATAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk membuat resume tentang materi yang telah diberikan. 2. Pendidik menugaskan untuk mendiskusikan materi tentang potensi gangguan (PG), ambang gangguan (AG), dan gangguan nyata (GN).



BAHAN BACAAN

POTENSI GANGGUAN (PG), AMBANG GANGGUAN (AG) DAN GANGGUAN NYATA (GN)

1. Sumber Potensi Gangguan (PG)

Potensi Gangguan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan situasi kondisi psikologi yang berbentuk indikasi-indikasi/hal-hal yang dpt menjadi pemicu terjadinya sumber ancaman yang dpt dirasakan namun memerlukan proses analisis dan merupakan cikal bakal yang memiliki nilai keterkaitan/korelasi sbg sumber penyebab timbulnya Ancaman Gangguan (AG) dan Gangguan Nyata (GN).

Juga merupakan suatu situasi lingkungan yang mengandung ancaman potensial ditinjau dari aspek-aspek IPOLEKSOSBUD yang berpengaruh terhadap terjadinya gangguan kamtibmas khususnya kriminalitas.

Dalam mengantisipasi hal ini maka perlu dilanjutkan suatu pendekatan analitis berdasarkan ranking kerawanan daerah dan ancaman. Karakteristik kerawanan daerah bersumber dari Astra Gatra yang berpotensi sebagai sumber gangguan kamtibmas.

Contoh: Pemutusan hubungan kerja, pengangguran, kemiskinan, kenaikan harga dan kesenjangan sosial.

Astra Gatra sebagai sumber potensi gangguan, merupakan delapan aspek kehidupan berbangsa dan bernegara yang merupakan embrio timbulnya gangguan kamtibmas yang terdiri atas Panca Gatra (Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya dan Hankam), Tri Gatra (Geografi, Demografi dan Sumber Daya Alam).

a. Panca Gatra

Merupakan lima aspek berbangsa dan bernegara yang bersifat dinamis terdiri atas:

1) Ideologi

Contoh: gagasan untuk mengganti ideologi Negara

2) Politik

	<p>Contoh: Gagasan merubah bentuk Negara dan system pemerintahan.</p> <p>3) Ekonomi</p> <p>Contoh: Pemutusan hubungan kerja, kemiskinan, pengangguran, kenaikan harga BBM, kelangkaan sembako, rencana impor beras, rencana impor gula pasir textile kedele dll.</p> <p>4) Sosial Budaya</p> <p>Contoh: Kemajuan teknologi, masuknya budaya asing, munculnya aliran /ajaran agama baru dll.</p> <p>5) Pertahanan dan Keamanan</p> <p>Contoh: Pulau-pulau yang tidak terjangkau/tidak berpenghuni, jalur laut internasional, daerah perbatasan dan lain-lain.</p> <p>b. Tri Gatra</p> <p>Tiga aspek berbangsa dan bernegara yang bersifat statis terdiri atas</p> <p>1) Demografi/Kependudukan</p> <p>Contoh: Jumlah penduduk, penyebaran penduduk yang tidak merata dan lain-lain</p> <p>2) Geografi</p> <p>Contoh: Daerah pantai, struktur tanah labil, daerah gunung berapi dan lain-lain</p> <p>3) Sumber Daya Alam</p> <p>Contoh: daerah galian pasir, daerah aliran sungai, areal pertambangan minyak, besi, timah, tembaga, batu bara dan lain-lain.</p> <p>2. Jenis–Jenis Ambang Gangguan (AG)</p> <p>a. Ambang gangguan statis</p> <p>Adalah suatu keadaan peristiwa, situasi kondisi di lingkungan yang bersifat faktual yang senantiasa merupakan peluang/sumber terjadinya gangguan kamtibmas.</p> <p>Contoh: Proyek vital (provit), rumah-rumah pejabat negara Kegiatan masyarakat di hari-hari besar Nasional.</p>
--	--

b. Ambang gangguan dinamis

Adalah suatu keadaan, peristiwa, situasi kondisi lingkungan yang bersifat faktual yang pada saat-saat tertentu saja merupakan peluang /sumber terjadinya gangguan kamtibmas.

Contoh: - Kegiatan pemilihan kepala desa di suatu tempat, karenapersaingan antar penduduk tentang orang yang dicalon kan sebagai kades.

- Jam-jam sibuk di satu ruas jalan/lalu lintas padat pada jam-jam tertentu.

3. Faktor Penyebab Ambang Gangguan (AG)

Faktor Penyebab Timbulnya ANCAMAN GANGGUAN: sikon yang sedemikian rupa yang menurut penilaian memerlukan kehadiran polisi untuk melakukan tindakan kepolisian agar tidak menimbulkan suatu permasalahan guna menjamin terciptanya kamtibmas berbagai macam faktor yaitu:

a. Faktor Manusia

1) Bidang kriminalitas

- a) Para residivis dan orang yang pernah atau sering berhubungan dengan Polisi;
- b) Para gelandangan/tuna wisma dan para penganggu-ran/tuna karya;
- c) Para tuna susila (PSK) dan para germo;
- d) Para pemabuk yang terikat minuman keras;
- e) Para pengguna dan atau penyalur narkoba;
- f) Tukang loak dan barang antik;
- g) Orang sakit jiwa dan pikirannya terganggu.

Contoh aplikasi: para pemabuk yang berkeliaran di tempat-tempat umum akan dapat menimbulkan keributan, perkelahian dan kemungkinan dapat terjadi penganiayaan bahkan pembunuhan.

2) Bidang lalu lintas.

- a) Pengendara ranmor yang sedang mabuk minuman keras;

	<p>b) Pengendara ranmor yang mengantuk/lelah;</p> <p>c) Pemakai jalan yang tidak menaati peraturan lalu lintas.</p> <p>Contoh aplikasi: Seorang pengendara ranmor dalam keadaan mabuk, ia tidak dapat menjalankan kendaraannya dengan baik, sehingga akan mengakibatkan terjadinya pelanggaran lalu lintas dan kecelakaan yang bersifat perorangan/tunggal maupun berganda.</p> <p>b. Faktor Benda</p> <p>1) Bidang Kriminalitas</p> <p>a) Toko-toko terutama yang menjual barang-barang berharga;</p> <p>b) Ranmor yang diparkir tanpa ada penjagaan;</p> <p>c) Proyek sendirian bangunan yang sedang dalam proses.</p> <p>Contoh aplikasi: Sebuah mobil yang diparkir tanpa terkunci dan dijaga di pinggir jalan, akan mengundang pihak yang bermaksud tidak baik untuk melakukan pencurian atau kerusakan terhadap mobil tersebut.</p> <p>2) Bidang lalu lintas</p> <p>a) Kendaraan yang tidak layak jalan;</p> <p>b) Gundukan material di pinggir jalan;</p> <p>c) Ce-ceran minyak lumas di tengah jalan.</p> <p>Contoh aplikasi: Sebuah truk pengangkut pasir yang tidak layak jalan karena sudah using apabila masih dikendarai di jalan raya dapat menimbulkan kecelakaan di jalan raya dan membahayakan pengguna jalan lain maupun pengemudinya.</p> <p>c. Faktor Tempat</p> <p>1) Bidang Kriminalitas</p> <p>a) Stasiun, terminal bus dan tempat pemberhentian sarana angkutan lainnya;</p> <p>b) Pasar malam dan tempat hiburan lainnya;</p> <p>c) Tempat pelacuran, bar dan diskotik;</p> <p>d) Pusat perbelanjaan;</p>
--	--

	<p>e) Hotel, losmen dan rumah penginapan;</p> <p>f) Gudang dan tempat penyimpanan barang.</p> <p>Contoh aplikasi: Pasar malam yang banyak dikunjungi orang, akan menimbulkan beberapa kerawanan misalnya pencopetan, perkelahian, dst.</p> <p>2) Bidang Lalu lintas</p> <p>a) Jalan licin</p> <p>b) Jalan rusak</p> <p>c) Tikungan tajam;</p> <p>d) Turunan dan tanjakan tajam.</p> <p>Contoh aplikasi: Jalan yang rusak dan banyak lubang, pada jam-jam tertentu perlu diwaspadai dan dijaga oleh polisi untuk mengatur lalu lintas guna mencegah kemacetan dan laka lantas.</p> <p>d. Faktor Keadaan</p> <p>1) Bidang kriminalitas</p> <p>a) Tempat sepi dan lengang serta tidak ada penerangan pada malam hari;</p> <p>b) Pertandingan olah raga;</p> <p>c) Demonstrasi;</p> <p>d) Pawai, arak-arakan;</p> <p>e) Bencana alam, kebakaran, dll.</p> <p>Contoh aplikasi: Keadaan pada jalan yang sepi, bila dilewati seorang wanita akan mengundang seseorang untuk berbuat jahat misalnya pemerkosaan, penodongan, penjambretan dan lain-lain.</p> <p>2) Bidang Lalu lintas</p> <p>a) Adanya kabut tebal;</p> <p>b) Hujan sangat deras;</p> <p>c) Angin rebut;</p> <p>d) Tanah longsor;</p> <p>Contoh aplikasi: Pada saat terjadi hujan deras disertai kabut tebal, maka kehadiran anggota polisi diperlukan un-</p>
--	--

	<p>tuk memberikan tanda-tanda sebagai peringatan kepada pengendara ranmor agar lebih waspada karena pandangan terganggu dengan adanya kabut tersebut.</p> <p>e. Faktor Lain-Lain</p> <p>1) Faktor Manusia.</p> <p>Atas pertimbangan keamanan yaitu tokoh/pejabat pemerintah (VVIP), tokoh politik, dan masyarakat lain.</p> <p>Contoh aplikasi: Adanya kunjungan Presiden ke suatu daerah, akan memerlukan pengawalan dan penjagaan yang ketat untuk menghindari kerawanan-kerawanan yang mungkin terjadi oleh pihak yang kontra, misalnya percobaan pembunuhan, sabotase, unjuk rasa.</p> <p>2) Faktor Daerah</p> <p>Kondisi fisik daerah yaitu keadaan daerah dengan segala sifat dan bentuk pengaruh iklim serta cuaca.</p> <p>Contoh aplikasi: Musim kemarau yang panjang, mengakibatkan debit air kurang serta kekeringan di mana-mana. Kerawanan yang mungkin timbul misalnya perkelahian anatar petani karena rebutan air, merusakkan pipa air PAM untuk mendapatkan air.</p> <p>3) Faktor Situasi</p> <p>Iklim politik dan pertentangan ideologi/paham dan sosial budaya.</p> <p>Contoh aplikasi: Indonesia pada saat menjelang pergantian orde baru ke orde reformasi, banyak terjadi demonstrasi dan kerusuhan massa yang mengakibatkan penjarahan, pencurian dengan pemberatan, pemerkosaan dsb.</p> <p>4) Faktor Benda</p> <p>Contoh: Penumpukan pasir di jalan umum tanpa diberi tanda-tanda yang jelas. Pada malam hari bila tidak diberi lampu akan menimbulkan kecelakaan.</p> <p>5) Faktor Lain</p> <p>Contoh: Orang gila yang berkeliaran di jalan dapat mengganggu masyarakat.</p>
--	---

4. Sifat Gangguan Nyata

Gangguan nyata merupakan ancaman yang sudah nyata dalam arti perubahan dalam masyarakat (pembangunan), terbentuknya melalui situasi dan kondisi yang menjadi sebab atau sumber kesempatan atau peluang itu tidak di cegah atau ditiadakan.

Sumber ancaman terhadap stabilitas kamtibmas pada hakekatnya merupakan titik awal dari proses berkembangnya ancaman yang berupa tata laku, khususnya perilaku yang menyimpang (*Daviant Behavior*) baik dalam bentuknya yang terencana konseptual maupun secara sosial patologis yang apabila tidak di kendalikan akan berkembang menjadi ancaman yang lebih besar secara eskalasi maupun fluktuatif. Sifat gangguan nyata di bedakan atas dua kriteria, yaitu:

- a. Gangguan yang bersifat konseptual yang bersumber dari upaya-upaya terencana yang dilakukan dan dikembangkan oleh pihak lawan yang dilakukan dan di kembangkan oleh pihak lawan baik melalui pemanfaatan kondisi-kondisi yang tidak diinginkan untuk menciptakan bentuk ancaman yang semu/tersamar sehingga hampir tidak terasa oleh masyarakat sebagai suatu ancaman terencana, maupun yang dilakukan secara berjenjang sehingga dapat membahayakan keselamatan Negara dan bangsa;
- b. Gangguan yang bersifat sosial patologis berupa penyimpangan-penyimpangan sosial maupaun bencana alam/kecelakaan yang bersumber dari masalah-masalah pembangunan dan masyarakat yang belum bertata secara tertulis, ancaman seperti itu di sebut ancaman residual.

5. Sumber-Sumber Gangguan Nyata

Karakteristik kerawanan daerah yang bersumber dari ASTA GATRA ancaman-ancaman tersebut antara lain sebagai berikut

- a. Ancaman dari kondisi gatra ideologi
 - 1) Bahaya yang paling mendasar dibidang ideologi adalah bahaya separatisme dan disintegrasi bangsa;
 - 2) Golongan ekstrim adalah induvidu dan atau kelompok dan masyarakat yang untuk mencapai tujuan/kepentingan yang bersangkutan menempuh cara

	<p>dan tujuan yang bertentangan dengan azas-azas demokrasi, konstitusi/hukum serta penyimpangan di bidang kebebasan berpendapat;</p> <p>3) Gangguan nyata dari gatra ideologi yang sering muncul kepermukaan adalah:</p> <p>a) Provokasi terhadap masyarakat untuk melawan atau bertentangan dengan pemerintah RI secara langsung/tidak langsung;</p> <p>b) Usaha mengganti Dasar Negara.</p> <p>b. Ancaman dari gatra politik</p> <p>1) Penyaluran aspirasi dan kepentingan masyarakat yang tidak terwadahi dengan mencari penyaluran lain di luar mekanisme dan kelembagaan yang ada (berwujud kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan keresahan/kejolak sosial);</p> <p>2) Kegiatan politik praktis oleh kelompok-kelompok tertentu yang berusaha mengacaukan kehidupan masyarakat/pemerintah dan kenegaraan;</p> <p>3) Bentuk gangguan yang nyata adalah unjuk rasa yang berakhir dengan perbuatan anarkhis merusak, melawan hukum dan melukai petugas serta mengganggu ketertiban dan kelancaran lalu lintas.</p> <p>c. Ancaman dari kondisi gatra ekonomi</p> <p>1) Laju pertumbuhan penduduk dan penyebaran yang belum merata menyebabkan sulit meningkatnya taraf hidup, pemerataan kesempatan belajar, lapangan kerja dan sebagainya. Hal ini dapat menjadi ancaman potensial terjadinya gangguan kamtibmas;</p> <p>2) Masalah penguasaan tanah yang tidak jelas kepastiaan hukumnya, cepat sekali menjadi masalah emosional masyarakat dan sulit di kendalikan (sertifikat, pengusuran pemilikan melampaui batas, spekulasi penduduk tanah liar, tanah kritis, pelayanan/sikap aparat);</p> <p>3) Menurunnya pertumbuhan ekonomi, berkurangnya peluang kerja baru dan terjadinya pemutusan hubungan kerja juga menimbulkan kondisi yang rawan;</p>
--	---

	<ol style="list-style-type: none"> 4) Monopoli yang merugikan rakyat dapat membahayakan citra keadilan sosial dan pemertaan yang hendak dikembangkan (konglomerat/group); 5) Adanya kecenderungan sosial menjadi kebencian sosial sebagai akibat dari semakin tajamnya kesenjangan ekonomi dan ketidakadilan dalam dunia usaha; 6) Dampak negatif pembangunan ekonomi terhadap kelestarian lingkungan sebagai akibat dari pengelolaan dan pendayagunaan sumber alam yang tidak benar; 7) Bentuk ancaman nyata yang muncul ke atas permukaan dari gatra ekonomi yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a) Peredaran uang palsu; b) Sabotase produksi dan harga jual serta penimbunan sembako; c) Adanya pasar gelap dan upaya import ilegal bahan penting; d) Bentrokan pada saat penertiban penggunaan tanah yang sah. <p>d. Ancaman dari gatra sosial budaya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya golongan dalam masyarakat tidak mampu memelihara kerukunan dan bekerja sama dalam hubungan satu sama lain; 2) Salah pengertian antar etnis/golongan masyarakat dapat menimbulkan kecemburuan dan kecurigaan yang dapat berkembang menjadi pertentangan dan kerusuhan; 3) Akibat negatif dari pengaruh-pengaruh kebudayaan asing (minuman keras, narkoba, pornografi dll) yang tidak sesuai dengan budaya nasional; 4) Meluasnya pola hidup konsumtif dan gaya hidup mewah yang tidak ditunjang oleh etos kerja untuk mengejar prestasi; 5) Kurangnya kepekaan terhadap isu SARA, dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa; 6) Bentuk-bentuk gangguan yang nyata dan menonjol adalah konflik etnis atau kelompok, penduduk berkelahian pelajar, penyakit masyarakat, korupsi, penganiayaan dan
--	---


	<p>sebagainya.</p> <p>e. Ancaman dari kondisi pertahanan keamanan</p> <p>Bentuk-bentuk gangguan yang nyata yang sering yang ditemukan di antaranya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tindakan korupsi aparat dan masyarakat yang mengerti kelemahan system perbankan; 2) Kecemburuan antara anggota TNI dan POLRI yang menjadi konflik fisik; 3) Kesadaran masyarakat dalam bidang hukum yang lemah; 4) Kurang pedulinya masyarakat terhadap terjadinya gangguan kamtibmas seperti ronda dan siskamling; 5) Keengganan masyarakat untuk menjadi pelapor atau saksi tentang telah terjadinya pelanggaran; 6) Kejahatan berteknologi canggih, berlindung dalam lembaga usaha, kejahatan antar Negara serta kejahatan dan gangguan sosial lainnya. <p>f. Bidang geografi berpeluang menjadi sumber ancaman bagi kamtibmas/kamdagri, sebab:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bahwa Negara Indonesia adalah Negara kepulauan yang terdiri atas 13.677 pulau besar dan kecil memungkinkan pengawasan dan pengendalian terhadap situasi dan kondisi kewilayahan menjadi lemah meskipun dalam system pemertintahan telah di berlakukan azas dissentralisasi. Hal ini dipengaruhi pula oleh sarana perhubungan dan komunikasi antar pulau yang tidak 100% mendukung dan menimbulkan hambatan pengawasan jalur koordinasi pusat ke daerah; 2) Posisi silang Negara Indonesia yang menghubungkan jalur transportasi manusia maupun barang antar benua asia dan Australia maupun Negara dan kepala Negara yang berada dalamsilng antara lautan India dan lautan Pasifik sehingga menyebabkan negara Indonesia menjadi wilayah transit yang tepat dalam proses perhungan antar benua, di samping itu keadaan geografi Negara Indonesia di dukung masuknya WNA baik turis maupun kepentingan lainnya serta potensi kelautan yang memberikan
--	--

	<p>peluang terjadinya pencurian ikan;</p> <p>3) Pembangunan wilayah Indonesia belum terlaksana secara merata dan dirasakan oleh seluruh wilayah RI, menimbulkan kecemburuan etnis penduduk yang mengarah kepada konflik SARA.</p> <p>g. Bidang demografi atau kependudukan</p> <p>1) Dalam proses perkembangan bangsa Indonesia menyebabkan timbulnya heterogenitas dan perbedaan lebih banyak dibandingkan persamaannya antara lain terdapat kurang lebih 250 juta orang;</p> <p>2) Pertumbuhan penduduk Indonesia menempatkan bangsa Indonesia sebagai salah satu Negara paling banyak penduduknya yaitu kurang lebih 250 juta orang;</p> <p>3) Bangsa Indonesia dalam proses transisi dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri, sementara itu proses ahli teknologi yang telah diharapkan dan Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang telah di programkan tidak berjalan lancar.</p> <p>h. Bidang sumber daya alam</p> <p>1) Kekayaan alam Negara Indonesia belum sepenuhnya dieksplorasi dan dieksploitasi oleh bangsa secara mandiri karena kemampuan yang dimiliki belum mencukupi untuk melakukan upaya tersebut;</p> <p>2) Kemampuan bangsa Indonesia untuk melakukan pengawasan dan pengamanan terhadap sumber daya alam Negara Indonesia masih lemah dan memungkinkan terjadinya penyalahgunaan negara Indonesia oleh bangsa lain atau oleh pengusaha nasional yang bermental pencuri;</p> <p>3) Hasil penelitian terakhir menunjukkan bahwa yang dapat dikatakan sebagai lahan subur di wilayah RI hanya 30% dari wilayah Indonesia, akibat penjarahan dan pencurian.</p>
--	--



RANGKUMAN


1. Potensi Gangguan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan situasi kondisi psikologi yang berbentuk indikasi-indikasi/hal-hal yang dpt menjadi pemicu terjadinya sumber ancaman yang dpt dirasakan namun memerlukan proses analisis dan merupakan cikal bakal yang memiliki nilai keterkaitan/korelasi sbg sumber penyebab timbulnya Ancaman Gangguan (AG) dan Gangguan Nyata (GN).
2. Jenis-jenis Ambang Gangguan (AG):
 - a. Ambang Gangguan Statis
Suatu keadaan peristiwa, situasi kondisi di lingkungan yang bersifat faktual yang senantiasa merupakan peluang / sumber terjadinya gangguan kamtibmas.
 - b. Ambang Gangguan Dinamis
Suatu keadaan, peristiwa, situasi kondisi lingkungan yang bersifat faktual yang pada saat-saat tertentu saja merupakan peluang/sumber terjadinya gangguan kamtibmas.
3. Faktor Penyebab Ambang Gangguan (AG):
 - a. Faktor Manusia;
 - b. Faktor Benda;
 - c. Faktor Tempat;
 - d. Faktor keadaan;
 - e. Faktor lain-lain.
4. Gangguan nyata merupakan ancaman yang sudah nyata dalam arti perubahan dalam masyarakat (pembangunan), terbentuknya melalui situasi dan kondisi yang menjadi sebab atau sumber kesempatan atau peluang itu tidak di cegah atau ditiadakan.
5. Sumber-Sumber Gangguan Nyata (GN)
Karakteristik kerawanan daerah yang bersumber dari ASTA GATRA ancaman- ancaman tersebut antara lain sebagai berikut:
 - a. Ancaman dari kondisi Gatra Ideologi;
 - b. Ancaman dari kondisi Gatra Politik;
 - c. Ancaman dari kondisi Gatra Ekonomi;
 - d. Ancaman dari Gatra Sosial Budaya;
 - e. Ancaman dari kondisi pertahanan keamanan;


	LATIHAN
	<ol style="list-style-type: none">1. Jelaskan sumber potensi gangguan!2. Jelaskan jenis-jenis ambang gangguan!3. Jelaskan faktor-faktor penyebab ambang gangguan!4. Jelaskan sifat gangguan nyata!5. Jelaskan sumber-sumber gangguan nyata!


MODUL**03****CARA MENGIDENTIFIKASI DAN
PENANGGULANGAN HAKIKAT
GANGGUAN KAMTIBMAS****2 JP (90 menit)**


	PENGANTAR
	<p>Dalam modul ini membahas materi tentang sifat tugas Kepolisian dalam menanggulangi hakikat ancaman, penanggulangan potensi gangguan (PG), ambang gangguan (AG), dan gangguan nyata (GN).</p> <p>Tujuan diberikannya materi ini agar peserta didik dapat menerapkan cara mengidentifikasi dan penanggulangan potensi gangguan (PG), ambang gangguan (AG), dan gangguan nyata (GN).</p>

	KOMPETENSI DASAR
	<p>Dapat menerapkan cara mengidentifikasi dan penanggulangan hakikat gangguan Kamtibmas.</p> <p>Indikator Hasil Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan sifat tugas Kepolisian dalam menanggulangi hakikat ancaman; 2. Menjelaskan penanggulangan potensi gangguan (PG); 3. Menjelaskan penanggulangan ambang gangguan (AG); 4. Menjelaskan penanggulangan gangguan nyata (GN); 5. Membuat pengelompokan gangguan kamtibmas pada situasi tertentu.


	MATERI PELAJARAN
	<p>Pokok Bahasan:</p> <p>Cara mengidentifikasi dan penanggulangan hakikat gangguan Kamtibmas.</p> <p>Sub Pokok Bahasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sifat tugas Kepolisian dalam menanggulangi hakikat ancaman; 2. Penanggulangan potensi gangguan (PG); 3. Penanggulangan ambang gangguan (AG); 4. Penanggulangan gangguan nyata (GN).


	METODE PEMBELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ceramah Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi tentang cara penanggulangan hakikat gangguan Kamtibmas. 2. Metode Tanya Jawab Metode ini digunakan untuk tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan. 3. Metode Curah Pendapat Metode ini digunakan untuk menggali pendapat/pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan. 4. Metode Diskusi Metode ini digunakan untuk mendiskusikan materi tentang cara penanggulangan hakikat gangguan Kamtibmas. 5. Metode Penugasan Metode ini digunakan pendidik untuk menugaskan peserta didik yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan. 6. Metode Pembelajaran Jarak Jauh Metode ini digunakan untuk pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti menggunakan <i>Zoom</i>, <i>Google Meet</i> dan lainnya.


	ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat/Media <ol style="list-style-type: none"> a. Laptop; b. LCD; c. <i>Whiteboard</i>; d. Slide. 2. Bahan <ol style="list-style-type: none"> a. Kertas <i>Flipchart</i>/HVS; b. Alat Tulis. 3. Sumber Belajar <ol style="list-style-type: none"> a. Bahan Ajar hakikat ancaman gangguan kamtibmas terbitan Lemdikpol Jakarta; b. Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Polri; c. Peraturan Kapolri Nomor 9 Tahun 2011 tentang Manajemen Operasi Kepolisian.

	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap awal: 10 menit Pendidik melaksanakan apersepsi dengan kegiatan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik menugaskan peserta didik untuk melakukan refleksi; b. Pendidik mengaitkan materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan; c. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada modul ini. 2. Tahap inti: 70 menit <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan materi tentang cara penanggulangan hakikat gangguan Kamtibmas; b. Peserta didik memperhatikan dan mencatat hal-hal yang penting; c. Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk tanya jawab kepada pendidik tentang materi yang belum dimengerti;

	<ul style="list-style-type: none"> d. Peserta didik melaksanakan curah pendapat tentang materi yang disampaikan oleh pendidik; e. Pendidik membagi peserta dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi tentang cara penanggulangan hakikat gangguan Kamtibmas; f. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan topik yang telah ditetapkan oleh pendidik; g. Pendidik memfasilitasi jalannya diskusi; h. Pendidik meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi; i. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok yang lain; j. Pendidik membahas dan menyimpulkan hasil diskusi kelompok; k. Peserta didik membuat laporan hasil diskusi; l. Peserta didik mengidentifikasikan hakikat gangguan kamtibmas; m. Pendidik menyimpulkan materi yang telah disampaikan. <p>3. Tahap Akhir: 10 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik Cek Penguatan materi Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi pembelajaran secara umum. b. Cek penguasaan materi Pendidik mengecek penguasaan materi dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik. c. Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari materi yang disampaikan. d. Pendidik menugaskan peserta didik untuk membuat resume pada materi yang telah disampaikan.
--	---

	TAGIHAN/TUGAS
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengumpulkan resume dalam bentuk tulisan tangan kepada pendidik; 2. Peserta didik mengumpulkan hasil pengelompokan gangguan kamtibmas pada situasi tertentu.

	LEMBAR KEGIATAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk membuat resume tentang materi yang telah diberikan; 2. Pendidik menugaskan peserta didik untuk membuat pengelompokan gangguan kamtibmas pada situasi tertentu.

	BAHAN BACAAN
	<p style="text-align: center;">CARA MENGIDENTIFIKASI DAN PENANGGULANGAN HAKIKAT GANGGUAN KAMTIBMAS</p> <p>1. Sifat Tugas Kepolisian Dalam Menanggulangi Hakikat Ancaman</p> <p>Pelaksanaan tugas Kepolisian dalam menanggulangi hakikat ancaman dibedakan menjadi 4 (empat) sifat yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Deteksi Deteksi adalah segala usaha dan kegiatan untuk melakukan pencairan dan pengumpulan bahan keterangan yang menyangkut kehidupan sosial dalam masyarakat di bidang Panca Gatra yang dapat berpengaruh terhadap Ancaman Kamtibmas. Pre-emptif Pre-emptif adalah segala usaha dan kegiatan berupa bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat agar sadar dan taat terhadap norma-norma hukum yang berlaku. Preventif Preventif adalah segala usaha dan kegiatan untuk memelihara keselamatan orang, benda dan masyarakat termasuk memberikan pertolongan dan perlindungan serta mengusahakan ketaatan warga dan masyarakat terhadap aturan yang berlaku. Represif Represif adalah segala usaha dan kegiatan untuk melakukan penegakan hukum dengan adanya pelanggaran dan tindak pidana menurut cara yang diatur oleh undang-undang. <p>2. Penanggulangan Potensi Gangguan (PG)</p> <p>Dalam menanggulangi PG agar tidak berkembang menjadi suatu gangguan kamtibmas yang bersifat Nyata (Gangguan Nyata/GN), maka pihak Polisi perlu melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat pre-emptif.</p> <p>Potensi Gangguan (PG) sebagai embrio timbulnya AG perlu penanganan Polisi untuk menjamin terciptanya Kamtibmas. Cara yang digunakan bersifat pre-emptif, yaitu melalui kegiatan kepolisian berupa bimbingan maupun penyuluhan.</p> <p>Kegiatan Bimbingan masyarakat (Binmas) perlu dilaksanakan oleh</p>

polisi karena memegang peranan penting dalam tugas-tugas pokok Polri. Bila kegiatan bimmas berhasil maka Potensi Gangguan (PG) akan dapat ditekan seminimal mungkin. Kegiatan Bimmas dapat dilaksanakan melalui:

- a. Tatap muka, sambang desa;
- b. Media cetak;
- c. Media elektronik;
- d. Pemutaran film;
- e. Ketauladanan.

Sesuai dengan sifat kegiatan Bimmas yaitu pre-emptif, maka bagi kegiatan tersebut dapat diorganisir dan diprogramkan dengan baik dan teratur secara terus menerus maupun insidentil sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Contoh: Seorang anggota Polisi yang sedang bertugas sambang desa, dapat melaksanakan bimbingan kepada masyarakat misalnya tentang bahaya narkoba. Dengan demikian masyarakat tahu akan akibat yang ditimbulkan dan ancaman hukumannya. Dengan demikian maka terjalin komunikasi dengan masyarakat secara berkesinambungan.

3. Penanggulangan Ambang Gangguan (AG)

Ambang gangguan membutuhkan kehadiran anggota polisi untuk melakukan tindakan kepolisian, agar tidak berkembang menjadi Gangguan Nyata (GN), melalui kegiatan kepolisian yang bersifat preventif, antara lain:

a. Pengaturan

Pengaturan adalah kegiatan polisi untuk mengatur sesuatu dan biasanya menyangkut masalah lalu lintas agar arus dapat berjalan dengan lancar sehingga tidak terjadi kemacetan lalu lintas.

Contoh: Adanya persimpangan jalan yang padat, maka dengan demikian perlu kehadiran polisi untuk mengadakan pengaturan agar kemacetan bahkan kecelakaan dapat dihindarkan.

b. Penjagaan

Penjagaan adalah merupakan salah satu kegiatan polisi yang dilakukan secara terus menerus selama 24 jam dengan pengaturan dinas yang telah ditentukan dalam rangka memelihara kamtibmas.

Contoh: Berlangsungnya pertandingan sepakbola antar klub, maka dalam hal ini perlu adanya penjagaan oleh pihak

	<p>polisi, karena sering terjadi kemungkinan kerawanan kamtibmas misalnya perkelahian antar pendukung, perusakan harta benda, pencopet sering terjadi kemungkinan kerawanan kamtibmas misalnya perkelahian antar pendukung, pengrusakan harta benda, pencopetan, dsb.</p> <p>c. Pengawalan</p> <p>Pengawalan adalah kegiatan yang dilakukan untuk melindungi seseorang, benda atau barang serta kepentingan masyarakat dalam perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain agar tidak terjadi gangguan.</p> <p>Contoh: Seorang bendaharawan suatu perusahaan yang akan membawa gaji karyawan perlu mendapatkan pengawalan dari pihak Kepolisian agar tidak terjadi tindak kejahatan misalnya perampokan, penodongan dsb.</p> <p>d. Patroli</p> <p>Patroli adalah penugasan personil polisi dengan tugas tertentu untuk mendatangi suatu tempat atau menjelajahi suatu daerah yang ada atau dapat diperkirakan terdapat gangguan kamtibmas dan mencegah timbulnya perbuatan melanggar hukum dan peraturan yang berlaku. Tugas patroli merupakan kegiatan dalam rangka menunjang tugas pokok polisi yang meliputi segala usaha dan pekerjaan yang dilihat, didengar dan dirasa di bidang tugas-tugas kepolisian di tingkat pertama.</p> <p>Contoh: Pada setiap jam-jam rawan baik siang maupun malam, perlu adanya patrol, karena dengan pelaksanaan patroli akan terjalin komunikasi secara langsung antara Polisi dan masyarakat sehingga lebih mudah memperoleh informasi dari masyarakat terutama melalui patrol jalan kaki.</p> <p>4. Penanggulangan Gangguan Nyata (GN)</p> <p>Gangguan Nyata (GN) sebagai akibat penanganan AG yang kurang maksimal dapat diatasi dengan melakukan tindakan keras di lapangan yang bersifat represif.</p> <p>Tindakan keras di lapangan adalah merupakan tindak lanjut dari tindakan yang bersifat preventif manakala masyarakat/situasi tidak mengindahkan atau menaati, sehingga polisi memandang perlu untuk mengambil langkah-langkah kegiatan yang bersifat represif.</p> <p>Pengertian keras di lapangan yaitu segala tindakan yang berdasar hukum atau perundangan, misalnya: mendorong, memukul dengan tangan, tali rantai, mengekang dalam kamar, dll.</p>
--	--


	<p>Adapun tindakan penggunaan kekerasan yang boleh dilakukan pada saat tertentu dan diperlukan oleh kepolisian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Sesuai dengan peraturan/ketentuan hukum yang berlaku; Kewibawaan tidak dapat dipertahankan lagi karena adanya perlawanan/pembangkangan; Cara-cara lain yang sah tidak berhasil dilaksanakan; Dalam keadaan pembelaan terpaksa yang menyangkut badan, kehormatan dan harta benda milik diri sendiri dan atau orang lain dari serangan lawan. <p>Sedangkan untuk tindakan keras diarahkan kepada penyebab terjadinya Gangguan Nyata, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Manusia Contoh: Dalam pertandingan sepakbola, polisi dapat mempergunakan alat yaitu tongkat manakala terjadi keributan antar pendukung. Binatang Contoh: Terhadap anjing gila dan binatang lain yang menular, polisi dapat melakukan tindakan keras dengan memasukkan ke dalam kurungan atau memusnahkan. Benda Contoh: Dalam keadaan tertentu yang diperkenankan oleh Undang-undang, Polisi dapat memasuki rumah dengan paksa, misalnya penggerebekan. Alat-alat lain Peralatan lain yang digunakan dalam melakukan tindakan keras di lapangan antara lain : peluit, borgol, <i>water cannon</i>, gas air mata, peluru karet, tongkat Polri, dsb.
--	--



RANGKUMAN

1. Sifat Tugas Kepolisian Dalam Menanggulangi Hakikat Ancaman
Pelaksanaan tugas Kepolisian dalam menanggulangi hakikat ancaman dibedakan menjadi 4 (empat) sifat yaitu:
 - a. Deteksi;
 - b. Pre-emptif;
 - c. Preventif;
 - d. Represif.
2. Penanggulangan Potensi Gangguan (PG)
Dalam menanggulangi PG agar tidak berkembang menjadi suatu gangguan kamtibmas yang bersifat Nyata (Gangguan Nyata / GN), maka pihak Polisi perlu melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat pre-emptif.
Cara yang digunakan bersifat pre-emptif, yaitu melalui kegiatan kepolisian berupa bimbingan maupun penyuluhan.
Kegiatan Bimmas dapat dilaksanakan melalui:
 - a. Tatap muka, sambang desa;
 - b. Media cetak;
 - c. Media elektronik;
 - d. Pemutaran film;
 - e. Ketauladanan.
3. Penanggulangan Ambang Gangguan (AG)
Ambang gangguan membutuhkan kehadiran anggota polisi untuk melakukan tindakan kepolisian, agar tidak berkembang menjadi Gangguan Nyata (GN), melalui kegiatan kepolisian yang bersifat preventif, antara lain:
 - a. Pengaturan;
 - b. Penjagaan;
 - c. Pengawasan;
 - d. Patroli.
4. Penanggulangan Gangguan Nyata (GN)
Gangguan Nyata (GN) sebagai akibat penanganan AG yang kurang maksimal dapat diatasi dengan melakukan tindakan keras dilapangan yang bersifat represif.


	<p>Adapun tindakan penggunaan kekerasan yang boleh dilakukan pada saat tertentu dan diperlukan oleh kepolisian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Sesuai dengan peraturan/ketentuan hukum yang berlaku; Kewibawaan tidak dapat dipertahankan lagi karena adanya perlawanan/pembangkangan; Cara-cara lain yang sah tidak berhasil dilaksanakan; Dalam keadaan pembelaan terpaksa yang menyangkut badan, kehormatan dan harta benda milik diri sendiri dan atau orang lain dari serangan lawan.
--	--


	LATIHAN
	<ol style="list-style-type: none"> Jelaskan sifat tugas kepolisian dalam menanggulangi hakikat ancaman! Jelaskan penanggulangan potensi gangguan! Jelaskan penanggulangan ambang gangguan! Jelaskan penanggulangan gangguan nyata!


MODUL**04****SKALA VERTIKAL ANCAMAN, EKSKALASI GANGGUAN KAMTIBMAS, DAN KATEGORI KEJAHATAN****4 JP (180 menit)**


	PENGANTAR
	<p>Dalam modul ini membahas materi tentang ancaman skala vertikal lapisan ancaman, eskalasi gangguan kamtibmas, dan kategori kejahatan.</p> <p>Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami ancaman skala vertikal lapisan ancaman, eskalasi gangguan kamtibmas, dan kategori kejahatan.</p>

	KOMPETENSI DASAR
	<p>Dapat memahami skala vertikal ancaman, eskalasi gangguan kamtibmas, dan kategori kejahatan.</p> <p>Indikator Hasil Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan skala vertikal lapisan ancaman; 2. Menjelaskan eskalasi gangguan kamtibmas; 3. Menjelaskan kategori kejahatan.


	MATERI PELAJARAN
	<p>Pokok Bahasan:</p> <p>Skala vertical ancaman, eskalasi gangguan kamtibmas, dan kategori kejahatan.</p> <p>Sub Pokok Bahasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Skala vertikal lapisan ancaman; 2. Eskalasi gangguan kamtibmas; 3. Kategori kejahatan.


	METODE PEMBELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ceramah Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi tentang konsep dan ruang lingkup hakikat gangguan kamtibmas. 2. Metode Tanya Jawab Metode ini digunakan untuk tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan. 3. Metode Curah Pendapat Metode ini digunakan untuk menggali pendapat/pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan. 4. Metode Penugasan Metode ini digunakan pendidik untuk menugaskan peserta didik yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan. 5. Metode Pembelajaran Jarak Jauh Metode ini digunakan untuk pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti menggunakan <i>Zoom</i>, <i>Google Meet</i> dan lainnya.

	ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat/Media <ol style="list-style-type: none"> a. Laptop; b. LCD; c. <i>Whiteboard</i>; d. Slide. 2. Bahan <ol style="list-style-type: none"> a. Kertas <i>Flipchart</i>/HVS; b. Alat Tulis. 3. Sumber Belajar <ol style="list-style-type: none"> a. Peraturan Kapolri Nomor 9 Tahun 2011 tentang Manajemen Operasi Kepolisian; b. Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Polri; c. Bahan Ajar hakekat ancaman gangguan kamtibmas – terbitan Lemdikpol Jakarta.

	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap awal: 10 menit Pendidik melaksanakan apersepsi: <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik menugaskan peserta didik melakukan refleksi materi sebelumnya; b. Pendidik mengaitkan materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan; c. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Tahap inti: 70 menit <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan materi tentang skala vertical acaman, eskalasi gangguan kamtibmas, dan kategori kejahatan; b. Peserta didik memperhatikan dan mencatat hal-hal yang penting; c. Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk tanya jawab kepada pendidik tentang materi yang belum dimengerti;

	<p>d. Peserta didik melaksanakan curah pendapat tentang materi yang disampaikan oleh pendidik;</p> <p>e. Pendidik menyimpulkan materi yang telah disampaikan.</p> <p>3. Tahap Akhir: 10 menit</p> <p>a. Cek Penguatan materi Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi pembelajaran secara umum.</p> <p>b. Cek penguasaan materi Pendidik mengecek penguasaan materi pembelajaran dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik.</p> <p>c. Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari materi yang disampaikan.</p> <p>d. Pendidik menugaskan peserta didik untuk membuat resume pada materi yang telah disampaikan.</p> <p>4. Test Sumatif : 90 menit</p>
--	--

	TAGIHAN/TUGAS
	Peserta didik mengumpulkan resume dalam bentuk tulisan tangan kepada pendidik.

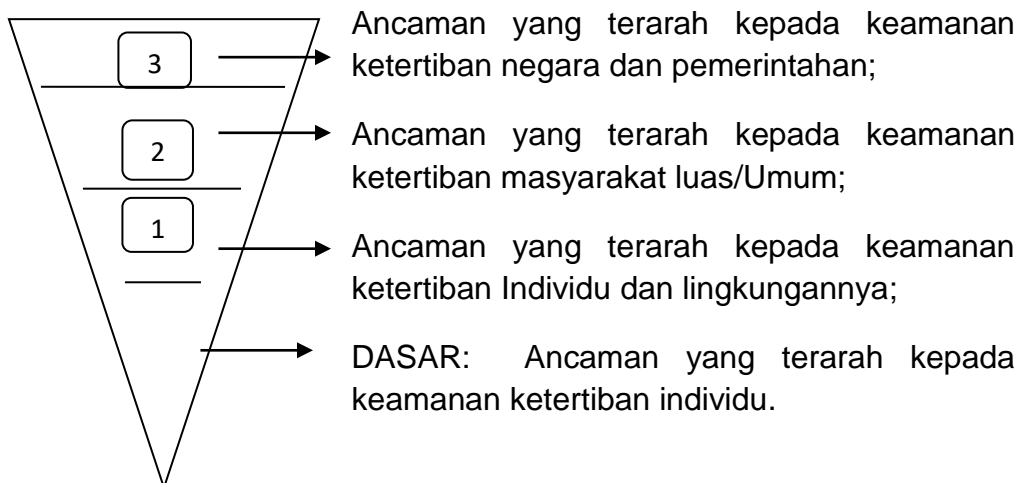
	LEMBAR KEGIATAN
	Pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk membuat resume tentang materi yang telah diberikan.



BAHAN BACAAN

SKALA VERTIKAL ANCAMAN, ESKALASI GANGGUAN KAMTIBMAS, DAN KATEGORI KEJAHATAN

1. Skala Vertikal Lapisan Ancaman



2. Eskalasi Gangguan Kamtibmas

a. Tingkat situasi aman


- 1) Interaksi antar masyarakat masih bersifat asosiatif;
- 2) Ancaman terhadap keamanan dalam negeri (Kamdagri) dan pemerintahan secara tetap ada, namun belum menampakkan diri;
- 3) Ancaman terhadap rasa aman masih kurang sekali, tetapi ancaman terhadap ketertiban umum mulai terasa, yang disebabkan oleh terjadinya bentuk-bentuk gangguan berupa:
 - a) Penyimpangan tertib sosial non pidana;
 - b) Tindak pidana, meskipun tidak menunjukkan adanya peningkatan terhadap intensitasnya.


b. Tingkat Situasi Rawan

- 1) Interaksi masyarakat bersifat disosiatif;
- 2) Ketegangan sosial telah terjadi;
- 3) Bentuk Gangguan meningkat:

	<ul style="list-style-type: none"> a) Penyimpangan non tindak pidana meningkat baik kuantitatif/kualitatif; b) Tindak pidana meningkat dan mulai meningkat adanya penggunaan kekerasan. 4) Intensitas tindak pidana terasa pengaruhnya; 5) Ketertiban jauh berkurang, kurang aman mulai terasa; 6) Ancaman terhadap keamanan dalam negeri (Kamdagri) dan pemerintahan, masih bersifat laten dan diperkirakan sudah mulai memanfaatkan keadaan yang kurang stabil. <p>c. Tingkat situasi gawat</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Ketegangan sosial telah berkembang menjadi konflik sosial; 2) Ancaman terhadap keamanan Negara dan pemerintahan mulai terasa selanjutnya berkembang dalam fase: <ul style="list-style-type: none"> a) Konflik sosial berkembang yang ditandai dengan terjadinya aksi saling menyerang; b) Ancaman terhadap keamanan Negara dan pemerintahan sudah semakin nyata. <p>d. Tingkat situasi bahaya</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Ancaman terhadap Negara dan pemerintahan telah terjadi diberbagai aspek kehidupan; 2) Gejala pertikaian bersenjata mulai terlihat secara nyata; 3) Telah terbentuk kekuatan yang besar untuk mengambil alih kekuasaan pemerintah. <p>3. Kategori Kejahatan</p> <p>Kejahatan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori, yang pengertiannya dapat dijelaskan dengan mengadopsi Peraturan Kapolri Nomor 7 Tahun 2009 tentang Sistem Laporan Gangguan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat, sebagai berikut:</p> <p>a. Kejahatan konvensional (<i>Conventional Crime</i>)</p> <p>Adalah kejahatan terhadap jiwa, harta benda, dan kehormatan yang menimbulkan kerugian baik fisik maupun psikis yang dilakukan baik dengan cara-cara biasa maupun dimensi baru, yang terjadi di dalam negeri. Kejahatan konvensional merupakan kejahatan/tindak pidana umum, di mana kejahatan tersebut bersifat umum yang terjadi di masyarakat dan kejahatan berskala biasa. Contoh : Pencurian, penipuan, penggelapan, penga niayaan, pembunuhan dan lain-lain.</p>
--	--

	<p>b. Kejahatan lintas negara (<i>Trans National Crime</i>)</p> <p>Adalah kejahatan yang terorganisir, yang wilayah operasinya meliputi beberapa negara, yang berdampak kepada kepentingan politik, pemerintah, sosial budaya dan ekonomi suatu negara dan bersifat global. Kejahatan ini dilakukan secara sindikat/kelompok, melibatkan beberapa Negara/saling berkaitan. Contoh: Narkoba, Perdagangan wanita/anak (Human Trafficking), Perdagangan illegal senpi dan bahan peledak (arm smuggling), terorisme, Uang palsu, <i>Money Laundering</i> dll.</p> <p>c. Kejahatan terhadap kekayaan negara (<i>National Economic Crime</i>)</p> <p>Adalah kejahatan yang berdampak kepada kerugian negara yang dilakukan oleh perorangan, secara bersama-sama, dan atau korporasi (suatu badan). Kejahatan (tindak pidana) ini mengakibatkan kerugian terhadap kekayaan/perekonomian negara. Contoh : Pembalakan Liar (<i>Illegal Logging</i>), Pencurian Ikan/Kekayaan laut (<i>Illegal Fishing</i>), Penambangan liar/pencurian barang-barang tambang (<i>Illegal Mining</i>), Korupsi, dan lain-lain.</p> <p>d. Kejahatan yang berimplikasi kontigensi (<i>Contingency Crime</i>)</p> <p>Adalah kejahatan yang dapat mengganggu aspek-aspek keamanan, politik, sosial, dan ekonomi serta meresahkan masyarakat yang terjadi secara mendadak dan sulit diprediksi. Contoh Kejahatan yang berimplikasi kontigensi yaitu konflik berdimensi Vertikal dan Horisontal, Kerusuhan massal yang berdimensi SARA.</p>
--	---

	RANGKUMAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skala Vertikal Lapisan Ancaman <ol style="list-style-type: none"> a. Ancaman yang terarah kepada keamanan ketertiban negara dan pemerintahan b. Ancaman yang terarah kepada keamanan ketertiban masyarakat luas/Umum. c. Ancaman yang terarah kepada keamanan ketertiban Individu dan lingkungannya. d. DASAR: Ancaman yang terarah kepada keamanan ketertiban individu 2. Eskalasi Gangguan Kamtibmas meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Tingkat situasi aman; b. Tingkat Situasi Rawan; c. Tingkat situasi gawat; d. Tingkat situasi bahaya. 3. Kejahatan konvensional Adalah kejahatan terhadap jiwa, harta benda, dan kehormatan yang menimbulkan kerugian baik fisik maupun psikis yang dilakukan baik dengan cara-cara biasa maupun dimensi baru, yang terjadi di dalam negeri.

	LATIHAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan dan gambarkan tentang Skala Vertikal Lapisan Ancaman! 2. Jelaskan Ciri-ciri setiap Eskalasi Gangguan Kamtibmas! 3. Jelaskan dan berikan contoh empat kategori kejahatan!